

Perbandingan Objek dan Daya Tarik serta Fasilitas dan Pelayanan Pada Destinasi Ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi

Comparison of Objects and Attractions as well as Facilities and Services at the Petengoran Mangrove Ecotourism Destinations and Cuku Nyi Nyi Mangrove

Jamilatut Toriqoh¹⁾, Gunardi Djoko Winarno²⁾, Trio Santoso³⁾, Bainah Sari Dewi⁴⁾

1) Mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian

2), 3), 4) Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian

*Alamat Korespondensi: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Unila
Jl Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145

ABSTRACT. Mangrove ecotourism is a natural and ecological ecotourism that is in great demand from local, foreign, and often national communities. Pesawaran Regency has two of the most attractive mangrove ecotourism destinations, namely Petengoran Mangrove and Cuku Nyi Nyi Mangrove. The purpose of this study was to compare visitor perceptions at both locations. Data collection was carried out between October - December 2024. The method used in this study was a questionnaire and direct interviews with 30 respondents, and then analyzed descriptively on a Likert scale on a measurement scale. The results of this study indicate that the Cuku Nyi Nyi Mangrove location has good results on indicators of natural characteristics and tourist attractions, as well as the facilities and services provided.

Keywords: Attraction; Ecotourism; Petengoran Mangrove; Cuku Nyi Nyi Mangrove

ABSTRAK. Ekowisata mangrove adalah ekowisata alami dan ekologis yang sangat diminati dari masyarakat lokal, asing, dan seringkali nasional. Kabupaten Pesawaran memiliki dua tujuan ekowisata mangrove yang paling menarik yaitu Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi. Tujuan penelitian untuk membandingkan persepsi pengunjung di kedua lokasi. pengambilan data dilakukan antara Oktober - Desember 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara langsung dengan 30 responden, dan kemudian dianalisis secara deskriptif pada skala *Likert* pada skala pengukuran. Hasil penelitian ini menunjukkan ini lokasi Mangrove Cuku Nyi Nyi memiliki hasil yang baik pada indikator karakteristik alam dan objek wisata, serta fasilitas dan pelayanan yang disajikan.

Kata kunci: Daya Tarik; Ekowisata; Mangrove Petengoran; Mangrove Cuku Nyi Nyi

Penulis untuk korespondensi: Email: toriqohiqoh99@gmail.com

PENDAHULUAN

Potensi alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan membuka tempat wisata. Prinsip ekowisata yaitu dapat menyatukan konservasi, masyarakat, dan sistem keberlanjutan dari ekowisata tersebut (*sustainability*) (Azizih, 2021). Ekowisata yang dikunjungi oleh wisatawan tentu memiliki penilaian tersendiri dari wisatawan tersebut. Persepsi dapat digunakan untuk mengevaluasi tempat ekowisata tersebut sehingga ekowisata dapat berkembang secara berkelanjutan (Pradini *et al.*, 2023).

Ekowisata mangrove ialah ekowisata alam dan lingkungan diminati wisatawan lokal dan mancanegara serta kerap menjadi isu nasional. Hal tersebut dikarenakan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan memiliki keindahan serta tingkat keanekaragaman yang tinggi (Nagara *et al.*, 2023). Hutan mangrove merupakan ekosistem pesisir pantai yang berperan dalam penyangga kehidupan biota laut dan keseimbangan ekosistem serta memiliki peranan dalam sudut ekonomi, sosial dan ekologis pada masyarakat pesisir pantai.

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai daerah ekowisata, dimana pemanfaatan hutan mangrove menjadi perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan alam serta kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi. Destinasi wisata

mangrove yang paling menarik di Kabupaten Pesawaran adalah Mangrove Petengoran dan Cuku Nyi Nyi. Hal tersebut dikarenakan dua destinasi mangrove tersebut memiliki keindahan alam yang luar biasa, tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, dan memiliki fasilitas serta pelayanan yang menarik minat wisatawan.

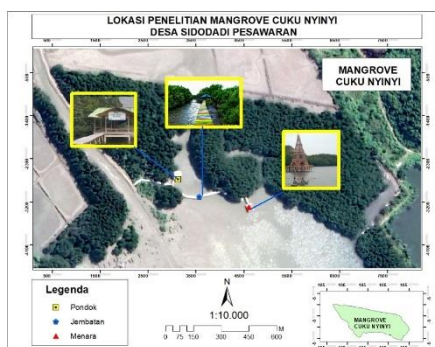
Ekowisata dapat berjalan secara berkelanjutan tentu memerlukan persepsi dari pengunjung. Persepsi pengunjung merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata, karena dapat memberikan informasi yang efektif tentang kebutuhan dan harapan pengunjung (Syari *et al.*, 2024). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan persepsi kedua destinasi ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi, yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan di kedua destinasi wisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pariwisata dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2024 di Desa Gebang dan Desa Sidodadi, Pesawaran, Provinsi Lampung. Peta penelitian disajikan pada Gambar 1, dan Gambar 2.



Gambar 1. Peta Lokasi Mangrove Petengoran



Gambar 2. Peta Lokasi Mangrove Cuku Nyi Nyi

Sampel diambil menggunakan teknik *Quote Sampling* dengan kriteria untuk responden pria dan wanita berusia 17-55 tahun ke atas (Amalia, 2024). *Quote Sampling* adalah teknik pengambilan sampel non random, responden dipilih sebelumnya berdasarkan karakteristik spesifik, dan sampel keseluruhan memiliki distribusi yang sama dengan populasi yang lebih luas (Firmansyah *et al.*, 2022). Jumlah wisatawan ditentukan hingga 30, karena ukurannya dianggap cukup untuk didistribusikan secara normal.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan lapangan dan responden. Data utama adalah komentar tentang hasil wawancara dan hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dari sastra, majalah, surat kabar, dan internet.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan pernyataan responden, dan ukuran variabel studi. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian yaitu skala *likert*. Skala *Likert* ialah ukuran variabel untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi indikator. Berikut kriteria untuk menentukan jawaban di atas :

- Skor 5 jawabannya, maka/selalu//sangat setuju
- Skor 4 kontrak respons/sering/sesekali
- Skor 3 Jawabannya dengan tepat setuju/netral/cukup
- Skor 2 jawaban hampir tidak pernah
- Skor 1 jawaban sangat tidak setuju/ tidak pernah

Pengolahan pada setiap variabel di pernyataan kuesioner, adalah sebagai berikut:

- Rumus Nilai Skoring Skala *Likert*

Perhitungan *Scoring Skala Likert* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai scoring skala *likert*

N = jumlah jawaban score (alternatif skor skala *likert* 1 sampai 5)

- b. Rumus perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan
 Perhitungan rata-rata indikator pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata tiap aspek pertanyaan ke - i

NL = nilai *scoring* skala *likert*

X = jumlah sampel responden

- c. Rumus nilai akhir tiap aspek

Perhitungan nilai akhir setiap indikator pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots Q_5}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

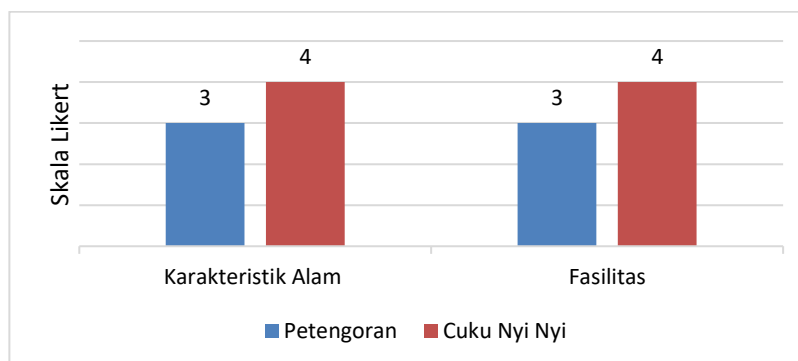
Q = Rata-rata tiap aspek pertanyaan (menggunakan 5 skala) jumlah sampel

P = Jumlah Seluruh Pertanyaan

(Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan tingkat persepsi pengunjung di Ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi merupakan analisis yang bertujuan untuk membuka cara pengunjung menilai pengalaman mereka di kedua lokasi tersebut. Data dikumpulkan menggunakan wawancara melalui kuesioner, mengukur 2 aspek ekowisata yaitu karakteristik alam, fasilitas dan pelayanan. Berikut disajikan skor rata-rata perbandingan Tingkat persepsi pada dua lokasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai rata-rata persepsi pada 2 aspek ekowisata

Karakteristik alam hutan Mangrove Petengoran dan hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi merupakan wisata alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung, terutama pantai yang dilindungi, pertumbuhan dan pengembangan, terutama kombinasi vegetasi hijau yang subur dan air biru dan pemandangan yang menakjubkan (Septiana et al., 2022). Objek dan atraksi adalah fondasi pariwisata di mana pesona adalah segalanya yang memiliki keunikan dan nilai estetika (Prasiasa, 2023). Karakteristik alam dan objek wisata di sajikan pada Gambar 4, Gambar 5, Gambar 6, dan Gambar 7.



Gambar 4. Kondisi fisik Mangrove Petengoran



Gambar 5. Kondisi fisik Mangrove Cuku Nyi Nyi



Gambar 6. Ikon Mangrove Petengoran

Gambar 7. Ikon Mangrove Cuku Nyi Nyi

Hasil dari perbandingan ini dapat memberikan wawasan tentang mana dari kedua lokasi yang lebih memenuhi harapan pengunjung dan mana area yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan pada Gambar grafik diatas diperoleh hasil analisis tiap indikator pernyataan, bahwa karakteristik alam pada ekowisata Mangrove Petengoran termasuk kategori cukup. Pada ekowisata Mangrove Petengoran diketahui bahwa karakteristik alam pada ekowisata tersebut perlu ditingkatkan lagi, baik dari kondisi fisik seperti pemandangan hutan mangrove, ekosistemnya, suasana dan udara, panorama, pepohonan dibuat lebih rimbun agar terdengar suara kicau burung dan satwa liar lainnya.

Sedangkan pada ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi termasuk kategori setuju. Hal tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik alam pada ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi sudah baik seperti kondisi fisik seperti pemandangan hutan mangrove, ekosistem yang masih terjaga, suasana dan udara yang sangat sejuk dan asri, panorama yang sangat indah dan dapat dijadikan sebagai spot foto oleh pengunjung, pepohonan yang rimbun sehingga tak jarang terdengar suara kicau burung dan satwa liar lainnya. Karakteristik alam tersebut dapat dipertahankan oleh pihak pengelola untuk mengurangi terjadinya kerusakan pada hutan mangrove tersebut.

Kebutuhan untuk kegiatan perjalanan harus tersedia bagi pengunjung. Semua fasilitas dimaksudkan untuk mendukung fasilitas wisata yang ditawarkan oleh pengelola (Syahraulana et al., 2022). Fasilitas juga dapat dalam segala bentuk yang memudahkan konsumen untuk menikmati kepuasan. Fasilitas ini adalah alat untuk meningkatkan kepuasan wisata dan memenuhi kebutuhan wisata (Harahap, 2021). Fasilitas Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi disajikan pada Gambar 8, Gambar 9, Gambar 10, Gambar 11, Gambar 12, Gambar 13, Gambar 14, Gambar 15, Gambar 16.



Gambar 8. Loket Mangrove Petengoran



Gambar 9. Loket Mangrove Cuku Nyi Nyi



Gambar 10. Musholla Mangrove Petengoran



Gambar 11. Musholla Mangrove Cuku Nyi Nyi



Gambar 12. Tempat wudhu Mangrove Petengoran



Gambar 13. Tempat wudhu Mangrove Cuku Nyi Nyi



Gambar 14. Gazebo Mangrove Petengoran



Gambar 15. Gazebo Mangrove Cuku Nyi Nyi



Gambar 16. Fasilitas Penunjang Mangrove Cuku Nyi Nyi

Indikator pada fasilitas ekowisata Mangrove Petengoran termasuk kategori cukup. Pada ekowisata Mangrove Petengoran diketahui bahwa fasilitas pada ekowisata tersebut perlu ditingkatkan lagi dan diperbaharui agar pengunjung yang datang tertarik untuk datang kembali. Fasilitas yang perlu ditingkatkan seperti loket, musholla, pondok/gazebo yang lebih nyaman, post keamanan, toilet, dan sarana penunjang di ekowisata tersebut.

Sedangkan pada ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi indikator fasilitas memperoleh nilai rata – rata yaitu 4 kategori setuju. Hal tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada pada ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi sudah baik dan membuat pengunjung nyaman, fasilitas tersebut dapat dipertahankan oleh pihak pengelola. Fasilitas yang ada seperti gazebo/shelter, musholla yang bersih dan dapat digunakan, toilet, post keamanan yang dijaga dan digunakan, fasilitas dan sarana penunjang lainnya.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik alam dan objek wisata serta fasilitas yang ada di Mangrove Cuku Nyi Nyi dalam kategori baik dan perlu dipertahankan agar berjalan secara berkelanjutan. Sedangkan pada Mangrove Petengoran karakteristik alam dan objek wisata serta fasilitas perlu untuk ditinjau ulang dan ditingkatkan lagi. Pengelola ekowisata harus berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas layanan, menangani masyarakat dan menjadi inovatif untuk mempertahankan daya tarik wisatawan, bekerja dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan fasilitas, meningkatkan pengetahuan dan manajemen pengelola lingkungan.

Ekowisata mangrove di Lampung bukanlah pilihan pertama karena dianggap sebagai fasilitas yang kurang dari yang diharapkan wisatawan. Kelemahan lain yang perlu lebih diperhatikan yaitu kurangnya daya tarik buatan untuk meningkatkan daya tarik ekowisata. Ini karena daya tarik buatan mangrove Lampung dianggap tidak menarik bagi wisatawan. Mengubah tren wisata akan membangkitkan minat wisata di tujuan wisata. Secara khusus, wisatawan akan membiarkan anda berkunjung jika tempat wisata tidak menghadirkan daya tarik (Windyata *et al.*, 2024). Menarik pengunjung untuk berekowisata di mangrove yang ada di Lampung yaitu dengan cara mengembangkan daya tarik yang khas, dan pada saat yang sama memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perbandingan persepsi pengunjung terhadap objek wisata hutan Mangrove Petengoran dan objek wisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Pesawaran Provinsi Lampung terhadap karakteristik alam dan objek wisata serta fasilitas dan pelayanan yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa ekowisata hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan dengan ekowisata hutan Mangrove Petengoran dalam aspek karakteristik alam dan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyediaan fasilitas di Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi lebih baik, yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan.

Saran

Pihak pengelola perlu menyediakan kotak saran bagi pengunjung yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak pengelola kedepannya, melakukan perbaikan terhadap fasilitas dan pelayanan di kedua ekowisata tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak pengelola Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi yang telah mengizinkan dan memberi suport peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. 2024. Pengaruh *electronic word of mouth* pada media sosial instagram terhadap keputusan berkunjung ke Wisata Alam Gunung Dago Kabupaten Bogor (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Azizih, A. A. 2021. Persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [Jimtani]*.1(2).
- Firmansyah, D., Nursanti, I., Irawati, D., Jumaiyah, W. 2022. Efek pemberian blanket warmer terhadap thermoregulasi pasien *Perioperatif Transurethral Resection of The Prostate* (TURP). *Jurnal Perawat Indonesia*. 6(2): 1109-1118.
- Harahap, R. 2021. Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. 3(1): 1-12.
- Nagara, P., Wahyu, S. D. H., Ikhfariza, R. 2023. Analisis pengembangan ekowisata mangrove secara syariah ditinjau dari sosial dan ekonomi masyarakat. *El-Kahfil Journal of Islamic Economics*. 4(01): 307-313.
- Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Putri, O., Ardani, P. A., Karyatun, S. 2023. Persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap keunikan dan potensi ekowisata Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(20): 790-795.
- Prasiasa, D. P. O. 2023. Pengembangan desa wisata berbasis daya tarik wisata petualangan pada masa pandemi covid-19 di Bali. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 11(1): 1-12.
- Septiana, E., Dayanti, G. S., Lestari, A. P., Saputri, B. S. A., Ariyanti, M. 2022. Sosialisasi pengembangan ekowisata bale mangrove di Dusun Poton Bako sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(3): 178-184.
- Syahmaulana, A. R., Wahyudi, D., Zuhrofi, A. 2024. Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas restoran terhadap kepuasan penumpang pada Kereta Api Sembrani. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*. 4(2): 50-62.
- Syari, C., Prasetyo, B. A., Dwiputra, M. A. 2024. Autekologi sebagai tahapan awal rehabilitasi ekosistem Mangrove Cuku Nyi Nyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran. *Insologi: Jurnal Sains dan Teknologi*. 3(1): 76-82.
- Windyata, A. V., Murniati, K., Riantini, M. 2024. Strategi pengembangan ekowisata konservasi hutan Mangrove Petengoran di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agro Info* 11(3): 1354-1367.